

Analisis Pertandingan Anthony Sinisuka Ginting Vs Viktor Axelsen

Doni Dermawan¹, Rizki Apriliyanto², Ahmad Sulaiman³

^{1,2,3} Pendidikan Olahraga, Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan keberhasilan teknik pukulan antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen dalam pertandingan bulu tangkis di empat kejuaraan. Seperti, Daihatsu Indonesia Masters 2020, Petronas Malaysia Open 2022, HSBC BWF World Tour Finals 2023, Yonex All England Open 2024 Yonex All England Open 2024. Data yang dianalisis berasal dari hasil observasi pertandingan mereka, yang mencakup berbagai teknik pukulan seperti servis, lob, smash, drive, dropshot, dan netting. Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi persentase keberhasilan setiap teknik pukulan yang dilakukan oleh kedua pemain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam keberhasilan teknik pukulan antara kedua pemain. Anthony Sinisuka Ginting menunjukkan keunggulan dalam beberapa teknik pukulan seperti servis pendek, *straight smash*, *cross smash*, *forehand drive*, *forehand dropshot*, dan *netting* lurus. Di sisi lain, Viktor Axelsen unggul dalam teknik pukulan servis panjang, *underhand lob*, *overhead lob*, *backhand drive*, *backhand dropshot*, dan *netting* silang. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang penting tentang kekuatan dan kelemahan masing-masing pemain dalam pertandingan bulu tangkis. Dengan memahami preferensi dan keunggulan teknik pukulan, pemain dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam pertandingan. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi pelatih dan atlet untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam bermain bulu tangkis.

Kata Kunci: Bulutangkis, Anthony Sinisuka Ginting, Viktor Axelsen

Abstrak

This study aims to analyze and compare the success of shot techniques between Anthony Sinisuka Ginting and Viktor Axelsen in badminton matches. Like, Daihatsu Indonesia Masters 2020, Petronas Malaysia Open 2022, HSBC BWF World Tour Finals 2023, Yonex All England Open 2024 Yonex All England Open 2024. The data analyzed were derived from observations of their matches, covering various shot techniques such as serves, lobs, smashes, drives, dropshots, and nettings. Data analysis was conducted to evaluate the success percentage of each shot technique performed by both players. The results showed significant differences in the success of shot techniques between the two players. Anthony Sinisuka Ginting demonstrated superiority in several shot techniques such as short serves, straight smashes, cross smashes, forehand drives, forehand dropshots, and straight nettings. On the other hand, Viktor Axelsen excelled in long serves, underhand lobs, overhead lobs, backhand drives, backhand dropshots, and cross nettings. These findings provide valuable insights into the strengths and weaknesses of

Correspondence author: Doni Dermawan, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia.

Email: donidermawan31@gmail.com



Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training) is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

each player in badminton matches. By understanding the preferences and strengths of shot techniques, players can develop more effective strategies in matches. Additionally, these findings can serve as references for coaches and athletes to enhance their technical skills in playing badminton.

Keywords: *Badminton, Anthony Sinisuka Ginting, Viktor Axelsen.*

PENDAHULUAN

Bulutangkis adalah olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia, yang ditandai dengan banyaknya gedung dan lapangan bulutangkis yang dibangun secara permanen di berbagai kota dan desa. Di dalam satu gedung atau lapangan bulutangkis, biasanya terdapat beberapa klub yang memiliki tujuan beragam, mulai dari menjaga kebugaran jasmani dan rohani hingga berlatih untuk mencapai prestasi yang dapat mengharumkan nama Indonesia di tingkat internasional (Umam & Widodo, 2017).

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu permainan yang kompleks tetapi mudah dimainkan oleh berbagai kalangan. Hal ini disebabkan oleh alat pemukulnya yang ringan, bola (shuttlecock) yang mudah dipukul, serta lapangan yang tidak memerlukan area yang luas. Bulutangkis dapat dimainkan baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Dalam permainan bulutangkis, terdapat dua kategori utama, yaitu tunggal dan ganda. Permainan tunggal dimainkan oleh dua orang yang berlawanan, sedangkan permainan ganda dimainkan oleh dua pasangan yang berlawanan, dengan keduanya dipisahkan oleh sebuah net (Ahsani & Pudjijuniarto, 2016).

Tujuan utama dari permainan ini adalah memukul shuttlecock melewati net ke area lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat mengembalikan pukulan tersebut. Permainan bulutangkis, khususnya nomor tunggal, menuntut kesabaran, kondisi fisik yang prima, ketangkasan, dan penguasaan posisi di dalam lapangan (Bastian & Wiriawan, 2020). Melalui berbagai kompetisi dan pelatihan, olahraga ini tidak hanya bertujuan untuk kesehatan fisik tetapi juga untuk meraih prestasi yang membanggakan di kancah internasional.

Permainan ganda dalam bulutangkis memiliki tuntutan yang berbeda

dibandingkan dengan permainan tunggal. Pemain yang mungkin kurang unggul dalam hal footwork, tetapi memiliki kecepatan, refleks pukulan, dan kekuatan yang besar, dapat menjadi pemain ganda yang baik. Meskipun teknik pukulan antara kedua jenis permainan ini tidak jauh berbeda, seorang pemain tunggal yang handal belum tentu mampu bermain dengan baik dalam permainan ganda, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dan strategi yang dibutuhkan dalam kedua jenis permainan ini cukup berbeda (Mangun et al., 2017).

Federasi Bulutangkis Dunia (Badminton World Federation/BWF) adalah badan internasional yang mengatur olahraga bulutangkis. Organisasi ini didirikan pada tahun 1934, awalnya dengan nama Federasi Bulutangkis Internasional (*International Badminton Federation*) dan terdiri dari sembilan negara anggota: Kanada, Denmark, Inggris, Prancis, Belanda, Selandia Baru, Irlandia, Skotlandia, dan Wales. Sejak saat itu, keanggotaannya telah berkembang hingga mencakup 165 asosiasi bulutangkis dari berbagai negara di seluruh dunia. Pada pertemuan umum luar biasa yang diadakan di Madrid, Spanyol, pada 24 September 2006, organisasi ini mengadopsi nama baru, yaitu Badminton World Federation (BWF), yang digunakan hingga sekarang (Juang, 2015).

Federasi Bulu Tangkis Dunia (Badminton World Federation, BWF) bertanggung jawab atas penyelenggaraan berbagai kejuaraan bulu tangkis internasional yang diadakan di berbagai negara. Kejuaraan-kejuaraan yang diorganisir oleh BWF dicantumkan dalam kalender tahunan resmi dan menjadi bagian dari kompetisi yang wajib diikuti oleh atlet-atlet bulu tangkis berperingkat dunia. Berdasarkan prestasi yang diraih dalam satu dekade terakhir, Indonesia masih dipandang sebagai salah satu negara yang mampu bersaing di berbagai turnamen internasional (Saputri & Sugiarto, 2021).

Pada era 2000-an, persaingan di dunia bulu tangkis semakin ketat. Atlet-atlet top dunia tidak lagi didominasi oleh pemain Asia saja, namun juga berasal dari Eropa (Subarkah & Marani, 2020). Salah satu contoh menonjol adalah Viktor Axelsen dari Denmark, yang telah menduduki peringkat

teratas dunia selama tiga tahun berturut-turut dan dijuluki "Alien" oleh para penggemar bulu tangkis. Meski demikian, Axelsen tidak sepenuhnya tak terkalahkan. Salah satu pemain tunggal putra Indonesia, Anthony Sinisuka Ginting, telah beberapa kali mengalahkan Axelsen. Dari 18 pertemuan mereka, Ginting memenangkan lima pertandingan sementara Axelsen memenangkan 13 pertandingan. Kemenangan terakhir Ginting atas Axelsen terjadi pada Indonesia Masters 2020, yang membuat rekor pertemuan mereka saat itu menjadi 4-2 untuk keunggulan Ginting. Namun, dalam pertemuan-pertemuan berikutnya, Ginting mengalami kekalahan beruntun sebanyak 11 kali, sehingga mengubah rekor pertemuan menjadi 4-13. Baru-baru ini, Ginting berhasil mengalahkan Axelsen di Yonex All England Open 2024 dalam tiga gim, sehingga memperbaiki rekor kemenangannya menjadi 5-13.

Dalam analisis lebih lanjut, keberhasilan Ginting mengalahkan Axelsen menunjukkan bahwa persaingan di dunia bulu tangkis masih sangat dinamis dan tak terduga. Ini juga mengindikasikan bahwa Indonesia masih memiliki potensi besar untuk bersaing di tingkat dunia, khususnya melalui atlet-atlet seperti Anthony Sinisuka Ginting yang terus menunjukkan kemampuan dan semangat juang tinggi dalam menghadapi lawan-lawan tangguh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi suatu permasalahan signifikan, yaitu ketidakpahaman sejumlah besar atlet terhadap persentase tingkat keberhasilan pukulan mereka selama pertandingan. Oleh karena itu, masalah yang perlu dirumuskan adalah: "Seberapa besar tingkat keberhasilan berbagai teknik pukulan antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen dalam beberapa pertandingan terakhir?"

Rumusan masalah ini penting untuk diinvestigasi karena pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas teknik pukulan dapat memberikan wawasan berharga bagi para atlet dan pelatih dalam merancang strategi yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan persentase keberhasilan berbagai

teknik pukulan yang digunakan oleh Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen dalam pertandingan bulutangkis baru-baru ini. Data yang diperoleh dari analisis ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peningkatan performa atlet dalam kompetisi mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, memanfaatkan tabel analisis untuk mengolah data angka secara objektif. Dalam konteks ini, peneliti menganalisis pertandingan antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen dari empat turnamen bulu tangkis internasional. Data diperoleh melalui teknik observasi dan diuraikan dalam tabel, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan persentase. Turnamen tersebut menunjukkan persaingan ketat dan inovasi strategi dalam olahraga bulu tangkis. Data diperoleh dari video pertandingan yang tersedia di kanal YouTube BWF, dengan menggunakan lembar tabel observasi untuk mencatat hasil analisis secara rinci. Pendekatan ini memberikan wawasan komprehensif mengenai dinamika pertandingan antara kedua atlet tersebut dalam berbagai turnamen internasional.

HASIL

Deskripsi Data Hasil Penelitian

A. Hasil Analisis Pada Pertandingan *Daihatsu Indonesia Masters 2020*

Turnamen *Daihatsu Indonesia Masters 2020* dilaksanakan di Istora Gelora Bung Karno, Jakarta, Indonesia, dari tanggal 14 hingga 19 Januari 2020. Pada salah satu pertandingan kunci, yaitu babak semifinal, terjadi pertemuan antara atlet bulu tangkis Indonesia, Anthony Sinisuka Ginting, dan pemain asal Denmark, Viktor Axelsen. Pertandingan ini berlangsung selama 44 menit dan dimainkan dalam dua gim langsung (straight game), di mana Ginting berhasil mengungguli Axelsen dengan skor akhir 22-20 dan 21-11. Data dan statistik pertandingan semifinal ini mencerminkan dominasi Ginting dalam turnamen tersebut, memberikan gambaran jelas mengenai

kompetisi di tingkat internasional yang terjadi di *Daihatsu Indonesia Masters 2020*.

Tabel 1. Hasil Observasi Pertandingan *Daihatsu Indonesia Masters 2020*

Teknik Pukulan	Anthony Sinisuka Ginting				Viktor Axelsen			
	S	G	T	S(%)	S	G	T	S(%)
<i>Short serve</i>	41	0	41	59	29	0	29	41
<i>Long serve</i>	0	0	0	0	3	0	3	100
<i>Underhand lob</i>	49	0	49	40	72	8	80	60
<i>Overhead lob</i>	8	4	12	73	3	0	3	27
<i>Straight smash</i>	30	1	31	59	21	2	23	41
<i>Cross smash</i>	11	0	11	48	12	1	13	52
<i>Forehand drive</i>	24	2	26	51	23	2	25	49
<i>Backhand drive</i>	9	2	11	37	15	1	16	63
<i>Forehand dropshot</i>	24	4	28	73	9	2	11	27
<i>Backhand dropshot</i>	9	2	11	60	6	0	6	40
<i>Netting lurus</i>	69	5	74	57	52	7	59	43
<i>Netting silang</i>	9	1	10	28	23	4	27	72
<i>Defence</i>	26	10	36	43	35	12	47	57

Keterangan :

S : Sukses

G : Gagal

T : Total

S(%) : Persentase Sukses

Dalam studi ini, kami mengamati teknik pukulan yang digunakan oleh Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen selama pertandingan bulu tangkis. Pengamatan dilakukan terhadap berbagai jenis pukulan termasuk *short serve*, *long serve*, *underhand lob*, *overhead lob*, *straight smash*, *cross smash*, *forehand drive*, *backhand drive*, *forehand dropshot*, *backhand dropshot*, *netting lurus*, *netting silang*, dan *defence*. Pada teknik *short serve*, Anthony Sinisuka Ginting mencatatkan 41 pukulan yang berhasil (√) dengan persentase keberhasilan 59%, sedangkan Viktor Axelsen mencatatkan 29 pukulan berhasil dengan persentase keberhasilan 41%. Pada *long serve*,

Ginting tidak melakukan pukulan ini, sedangkan Axelsen mencatatkan 3 pukulan dengan tingkat keberhasilan 100%.

Untuk *underhand lob*, Ginting berhasil melakukan 49 pukulan dengan persentase keberhasilan 40%, sementara Axelsen mencatatkan 80 pukulan dengan persentase keberhasilan 60%. Dalam teknik *overhead lob*, Ginting melakukan 12 pukulan dengan tingkat keberhasilan 73%, dibandingkan dengan Axelsen yang hanya mencatatkan 3 pukulan dengan persentase keberhasilan 27%. Pada *straight smash*, Ginting mencatatkan 31 pukulan dengan tingkat keberhasilan 59%, sedangkan Axelsen mencatatkan 23 pukulan dengan persentase keberhasilan 41%. Untuk *cross smash*, Ginting mencatatkan 11 pukulan dengan persentase keberhasilan 48%, sementara Axelsen mencatatkan 13 pukulan dengan persentase keberhasilan 52%.

Dalam teknik *forehand drive*, Ginting mencatatkan 26 pukulan dengan tingkat keberhasilan 51%, dibandingkan dengan Axelsen yang mencatatkan 25 pukulan dengan persentase keberhasilan 49%. Pada *backhand drive*, Ginting mencatatkan 11 pukulan dengan persentase keberhasilan 37%, sementara Axelsen mencatatkan 16 pukulan dengan persentase keberhasilan 63%. Untuk *forehand dropshot*, Ginting mencatatkan 28 pukulan dengan tingkat keberhasilan 73%, sementara Axelsen mencatatkan 11 pukulan dengan persentase keberhasilan 27%. Dalam teknik *backhand dropshot*, Ginting mencatatkan 11 pukulan dengan persentase keberhasilan 60%, sedangkan Axelsen mencatatkan 6 pukulan dengan persentase keberhasilan 40%.

Pada teknik *netting* lurus, Ginting mencatatkan 74 pukulan dengan tingkat keberhasilan 57%, dibandingkan dengan Axelsen yang mencatatkan 59 pukulan dengan persentase keberhasilan 43%. Untuk *netting* silang, Ginting mencatatkan 10 pukulan dengan persentase keberhasilan 28%, sementara Axelsen mencatatkan 27 pukulan dengan persentase keberhasilan 72%. Akhirnya, dalam aspek *defence*, Ginting mencatatkan 36

pukulan dengan tingkat keberhasilan 43%, sedangkan Axelsen mencatatkan 47 pukulan dengan persentase keberhasilan 57%.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun kedua pemain memiliki keahlian yang sangat baik dalam berbagai teknik pukulan, ada perbedaan signifikan dalam efektivitas dan frekuensi penggunaan teknik tertentu. Ginting menunjukkan keunggulan dalam teknik *short serve*, *overhead lob*, *straight smash*, *forehand dropshot*, dan *netting* lurus, sementara Axelsen lebih unggul dalam *long serve*, *underhand lob*, *cross smash*, *backhand drive*, *netting silang*, dan *defence*. Data ini memberikan wawasan penting mengenai strategi dan kekuatan masing-masing pemain dalam pertandingan bulu tangkis.

B. Hasil Analisis Pada Pertandingan *Petronas Malaysia Open 2022*

Pertandingan *Petronas Malaysia Open 2022* diselenggarakan di Arena Axiata, Kuala Lumpur, Malaysia, pada tanggal 28 Juni hingga 3 Juli 2022. Dalam pertandingan babak perempat final, Anthony Sinisuka Ginting bertanding melawan Viktor Axelsen. Pertandingan tersebut berlangsung selama 63 menit dan berakhir dengan kemenangan Viktor Axelsen. Berikut ini adalah data pertandingan perempat final antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen pada *Petronas Malaysia Open 2022*.

Tabel 2. Hasil Observasi Pertandingan *Petronas Malaysia Open 2022*

Teknik Pukulan	Anthony Sinisuka Ginting				Viktor Axelsen			
	S	G	T	S(%)	S	G	T	S(%)
<i>Short serve</i>	50	0	50	55	41	1	42	45
<i>Long serve</i>	0	0	0	0	17	0	17	100
<i>Underhand lob</i>	76	2	78	39	120	10	130	61
<i>Overhead lob</i>	33	8	41	52	30	2	32	48
<i>Straight smash</i>	33	4	37	60	22	2	24	40
<i>Cross smash</i>	14	3	17	48	15	2	17	52
<i>Forehand drive</i>	43	8	51	43	57	2	59	57
<i>Backhand drive</i>	34	9	43	43	45	1	46	57
<i>Forehand dropshot</i>	55	1	56	57	41	1	42	43
<i>Backhand dropshot</i>	14	0	14	61	9	1	10	39

<i>Netting lurus</i>	68	8	76	49	72	2	74	51
<i>Netting silang</i>	19	0	19	35	35	1	36	65
<i>Defence</i>	37	17	54	58	27	19	46	42

Studi observasi ini menyoroti perbandingan teknik pukulan antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen dalam pertandingan bulu tangkis. Data dikumpulkan dari sejumlah pertandingan yang melibatkan kedua atlet tersebut, dengan fokus pada beberapa teknik pukulan utama. Dalam hal pukulan *short serve*, Ginting menunjukkan keunggulan dengan mencatat 50 poin, sedangkan Axelsen hanya mencapai 41 poin. Namun, Axelsen mendominasi dalam pukulan *long serve*, dengan mengumpulkan 17 poin dibandingkan dengan Ginting yang tidak mencetak poin dalam kategori ini. Dalam hal pukulan *underhand lob*, Ginting berhasil mengungguli Axelsen dengan mencatat 76 poin, sedangkan Axelsen hanya memperoleh 39 poin. Demikian juga, Ginting juga menonjol dalam pukulan *overhead lob* dengan 33 poin, sedangkan Axelsen hanya mencatat 30 poin.

Pada pukulan *straight smash*, Ginting dan Axelsen menunjukkan performa yang cukup serupa, dengan Ginting mencatat 33 poin dan Axelsen 22 poin. Namun, dalam pukulan *cross smash*, Ginting mencapai 14 poin sementara Axelsen hanya memperoleh 15 poin. Dalam kategori pukulan *drive*, baik *forehand* maupun *backhand*, Ginting menunjukkan keunggulan yang konsisten dengan mencatat poin lebih tinggi daripada Axelsen dalam kedua teknik tersebut. Misalnya, dalam pukulan *forehand drive*, Ginting mencetak 43 poin dibandingkan dengan Axelsen yang hanya mencapai 57 poin. Begitu pula dalam pukulan *backhand drive*, Ginting mencatat 34 poin, sedangkan Axelsen hanya mencapai 45 poin.

Selanjutnya, dalam kategori *dropshot*, baik *forehand* maupun *backhand*, Ginting kembali menunjukkan keunggulan dengan mencetak poin lebih tinggi daripada Axelsen. Dalam pukulan *forehand dropshot*, Ginting mencatat 55 poin, sementara Axelsen hanya mencapai 41 poin. Begitu pula dalam pukulan *backhand dropshot*, Ginting mencetak 14 poin

sementara Axelsen hanya memperoleh 9 poin. Ketika berhadapan di area net, Ginting juga menunjukkan dominasi dengan mencetak poin lebih tinggi dalam kategori *netting* lurus maupun silang. Misalnya, dalam *netting* lurus, Ginting mencatat 68 poin sedangkan Axelsen hanya mencapai 72 poin. Namun, dalam kategori pertahanan, Axelsen menunjukkan performa yang lebih baik dengan mencatat 27 poin, sedangkan Ginting hanya memperoleh 37 poin. Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam performa teknis antara kedua atlet, akan tetapi Viktor Axelsen menunjukkan keunggulan dalam sebagian besar kategori teknik pukulan yang diamati.

C. Hasil Analisis Pada Pertandingan *HSBC World Tour Finals 2023*

Kompetisi tersebut diadakan di Gimnasium Pusat Olahraga Olimpiade Hangzhou, Tiongkok, pada tanggal 13-17 Desember 2023. Saat bertanding di tahap grup, Anthony Sinisuka Ginting menghadapi Viktor Axelsen. Durasi pertandingan mencapai 65 menit, di mana pada akhirnya Viktor Axelsen berhasil memenangkan rubber game dengan skor 16-21, 21-7, 21-13. Berikut ini adalah rincian statistik pertandingan dari tahap grup *HSBC World Tour Finals 2023* antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen.

Tabel 3. Hasil Observasi Pertandingan *HSBC World Tour Finals 2023*

Teknik Pukulan	Anthony Sinisuka Ginting				Viktor Axelsen			
	S	G	T	S(%)	S	G	T	S(%)
<i>Short serve</i>	40	0	40	44	50	0	50	56
<i>Long serve</i>	0	1	1	0	10	0	10	100
<i>Underhand lob</i>	86	6	92	37	148	9	157	63
<i>Overhead lob</i>	57	8	65	70	25	1	26	30
<i>Straight smash</i>	37	2	39	37	63	6	69	63
<i>Cross smash</i>	21	3	24	60	14	0	14	40
<i>Forehand drive</i>	34	1	35	52	32	3	35	48
<i>Backhand drive</i>	18	3	21	46	21	0	21	54
<i>Forehand dropshot</i>	28	1	29	41	41	2	43	59
<i>Backhand dropshot</i>	9	1	10	53	8	0	8	47

<i>Netting lurus</i>	69	2	71	49	71	5	76	51
<i>Netting silang</i>	35	1	36	54	30	0	30	46
<i>Defence</i>	24	19	43	31	54	8	62	69

Studi ini menginvestigasi perbandingan teknik pukulan antara dua pemain bulu tangkis terkemuka, Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen, melalui analisis lembar observasi. Data dianalisis menggunakan metode statistik yang tepat untuk menggambarkan efektivitas masing-masing pukulan. Hasilnya menunjukkan bahwa Ginting menunjukkan keunggulan dalam beberapa aspek, seperti teknik *underhand lob*, *straight smash*, dan *forehand dropshot*, dengan persentase keberhasilan yang signifikan.

Di sisi lain, Axelsen menonjol dalam pukulan seperti *long serve* dan *overhead lob*. Meskipun demikian, keduanya menunjukkan kinerja yang seimbang dalam beberapa aspek, seperti *cross smash* dan *backhand drive*. Dengan demikian, hasil ini menyoroiti kompleksitas strategi yang terlibat dalam permainan bulu tangkis oleh Viktor Axelsen, dengan preferensi dan keunggulan individu yang mempengaruhi hasil pertandingan. Perlu dicatat bahwa faktor-faktor seperti kondisi lapangan, kondisi fisik, dan taktik permainan juga dapat memengaruhi hasil yang diamati. Penelitian lebih lanjut dengan ukuran sampel yang lebih besar dan analisis yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih rinci tentang dinamika permainan bulu tangkis tingkat profesional.

D. Hasil Analisis Pada Pertandingan Yonex All England Open 2024

Kompetisi diadakan di Arena Utilita Birmingham, Inggris. Dalam kesempatan tersebut, Anthony Sinisuka Ginting bertarung melawan Viktor Axelsen pada fase perempat final. Durasi pertandingan mencapai 69 menit dengan permainan ketiga (rubber game) yang dimenangkan oleh Anthony Sinisuka Ginting, mengakhiri dengan skor 8-21, 21-18, 21-19. Data yang tercatat dari pertandingan perempat final *Yonex All England Open 2024*

menunjukkan pertarungan antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen.

Tabel 4. Hasil Observasi Pertandingan *Yonex All England Open 2024*

Teknik Pukulan	Anthony Sinisuka Ginting				Viktor Axelsen			
	S	G	T	S(%)	S	G	T	S(%)
<i>Short serve</i>	49	0	49	48	53	1	54	52
<i>Long serve</i>	-	-	-	0	4	1	5	100
<i>Underhand lob</i>	72	7	79	32	153	5	158	68
<i>Overhead lob</i>	32	3	35	73	12	0	12	27
<i>Straight smash</i>	55	5	60	57	42	2	44	43
<i>Cross smash</i>	15	6	21	52	14	3	17	48
<i>Forehand drive</i>	45	4	49	66	23	2	25	34
<i>Backhand drive</i>	27	3	30	63	16	0	16	37
<i>Forehand dropshot</i>	51	4	55	73	19	0	19	27
<i>Backhand dropshot</i>	15	1	16	37	26	0	26	63
<i>Netting lurus</i>	115	7	122	58	85	7	92	42
<i>Netting silang</i>	31	2	33	52	29	1	30	48
<i>Defence</i>	37	3	40	37	64	14	78	63

Dalam penelitian ini, teknik pukulan dalam pertandingan bulu tangkis antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen dievaluasi menggunakan lembar observasi. Data yang terkumpul dari pertandingan mereka menunjukkan perbandingan efektivitas pukulan yang berbeda antara kedua pemain. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Ginting memiliki keunggulan dalam pukulan *short serve*, dengan mencapai 49 pukulan yang berhasil, sementara Axelsen hanya mencatatkan 48 pukulan yang berhasil. Namun, dalam pukulan *long serve*, Axelsen berhasil mencetak 5 poin dari 5 percobaan, sementara Ginting tidak mencoba pukulan *long serve*. Dalam hal *underhand lob*, Ginting menunjukkan performa yang lebih baik dengan mencetak 79 poin dari 158 percobaan, sedangkan Axelsen hanya mencapai 68 poin dari 158 percobaan.

Selanjutnya, dalam kategori *overhead lob*, Axelsen menunjukkan dominasi dengan mencetak 73 poin dari 100 percobaan, sedangkan Ginting

hanya mencetak 35 poin dari 100 percobaan. Begitu juga dalam pukulan *straight smash*, Axelsen mencatatkan 57 poin dari 44 percobaan, sementara Ginting mencetak 60 poin dari 60 percobaan. Dari hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam keberhasilan pukulan antara kedua pemain, namun demikian, perbedaan ini memberikan wawasan penting mengenai kekuatan dan strategi masing-masing pemain dalam pertandingan bulu tangkis.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada *Daihatsu Indonesia Masters 2022*, terdapat perbedaan signifikan dalam teknik pukulan antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen. Anthony Sinisuka Ginting menunjukkan keunggulan dalam 7 teknik pukulan, di antaranya adalah pada teknik pukulan *short serve*, *overhead lob*, *straight smash*, *forehand drive*, *forehand dropshot*, *backhand dropshot*, dan *netting* lurus. Misalnya, dalam teknik pukulan *short serve*, Anthony Sinisuka Ginting mencatatkan 41 kali pukulan sukses dengan tingkat keberhasilan sebesar 59%. Sementara itu, Viktor Axelsen menunjukkan keunggulan dalam 6 teknik pukulan, terutama pada *long serve*, *underhand lob*, dan *cross smash*. Sebagai contoh, dalam teknik pukulan *long serve*, Viktor Axelsen mencatatkan 3 kali pukulan sukses dengan tingkat keberhasilan 100%. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti perbedaan dalam strategi dan keunggulan teknik pukulan antara kedua pemain tersebut.

Pada *Petronas Malaysia Open 2022*, terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja teknis pukulan antara Viktor Axelsen dan Anthony Sinisuka Ginting. Viktor Axelsen menunjukkan dominasi dalam 8 teknik pukulan, dengan keberhasilan yang konsisten pada beberapa di antaranya. Misalnya, pada pukulan *long serve*, Axelsen mencatatkan 17 kali keberhasilan dari total pukulan, mencapai tingkat keberhasilan 100%. Begitu juga pada *underhand lob*, Axelsen mencapai tingkat keberhasilan

sebanyak 120 kali dari total pukulan, dengan hanya 10 pukulan yang gagal, mencapai tingkat keberhasilan 92%.

Di sisi lain, Anthony Sinisuka Ginting menunjukkan keunggulan dalam 5 teknik pukulan, meskipun dengan tingkat keberhasilan yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Axelsen. Misalnya, pada teknik *short serve*, Ginting mencatatkan 50 kali keberhasilan dari total pukulan, dengan tingkat keberhasilan 55%. Begitu juga pada *overhead lob*, Ginting mencapai tingkat keberhasilan sebanyak 33 kali dari total pukulan, namun dengan 8 pukulan yang gagal, mencapai tingkat keberhasilan 80%. Dengan demikian, meskipun keduanya adalah pemain yang cakap dalam teknik pukulan, perbedaan dalam keberhasilan teknis mereka menandakan variasi dalam strategi permainan masing-masing.

Selain itu, penelitian pada *Petronas Malaysia Open 2022* juga mengungkapkan perbedaan dalam keberhasilan teknis antara Viktor Axelsen dan Anthony Sinisuka Ginting dalam beberapa aspek pukulan. Axelsen menunjukkan keunggulan yang signifikan dalam sejumlah teknik pukulan, dengan tingkat keberhasilan yang tinggi pada *long serve*, *underhand lob*, dan beberapa teknik lainnya. Di sisi lain, Ginting menunjukkan keunggulan dalam teknik tertentu, meskipun tingkat keberhasilannya cenderung sedikit lebih rendah dibandingkan dengan Axelsen. Perbedaan ini menunjukkan adanya variasi dalam keterampilan teknis antara kedua pemain, yang kemungkinan mencerminkan strategi permainan yang berbeda. Hal ini menegaskan pentingnya analisis teknis dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pemain, yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi permainan yang efektif dalam kompetisi.

Pada *HSBC World Tour Finals 2023*, Viktor Axelsen memperlihatkan keunggulan dalam berbagai teknik pukulan dalam permainan bulu tangkis. Analisis statistik menunjukkan bahwa Axelsen berhasil mencapai keberhasilan sebanyak 50 kali pukulan *short serve* (56%), 10 kali pukulan *long serve* (100%), 148 kali pukulan *underhand lob* dengan 63%

keberhasilan, 63 kali pukulan *straight smash* dengan tingkat keberhasilan yang sama dengan *underhand lob*, 21 kali pukulan *backhand drive* dengan tingkat keberhasilan sebesar 54%, 41 kali pukulan *forehand dropshot* dengan tingkat keberhasilan sebesar 59%, 71 kali pukulan *netting* lurus dengan tingkat keberhasilan sebesar 51%, dan 54 kali pukulan *defence* dengan tingkat keberhasilan sebesar 69%.

Sementara itu, Anthony Sinisuka Ginting menunjukkan keunggulan dalam lima teknik pukulan tertentu, yaitu *overhead lob* dengan 57 kali keberhasilan dan 8 kali kegagalan (70%), *cross smash* dengan 21 kali keberhasilan dan 3 kali kegagalan (60%), *forehand drive* dengan 34 kali keberhasilan dan 1 kali kegagalan (52%), *backhand dropshot* dengan 9 kali keberhasilan dan 1 kali kegagalan (53%), serta *netting* silang dengan 35 kali keberhasilan dan 1 kali kegagalan (54%). Analisis ini memberikan gambaran tentang keunggulan teknik pukulan yang ditunjukkan oleh kedua pemain dalam turnamen tersebut.

Pada turnamen *Yonex All England Open 2024*, Anthony Sinisuka Ginting memperlihatkan keunggulan dalam berbagai teknik pukulan, yang mencakup *overhead lob*, *straight smash*, *cross smash*, *forehand drive*, *backhand drive*, *forehand dropshot*, *netting* lurus, dan *netting* silang. Dari data yang dikumpulkan, diketahui bahwa pukulan *overhead lob* yang sukses mencapai 32 kali dengan hanya 3 kali kegagalan, menghasilkan tingkat keberhasilan sebesar 73%. Selain itu, pukulan *straight smash*, *cross smash*, *forehand drive*, *backhand drive*, *forehand dropshot*, *netting* lurus, dan *netting* silang juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi, dengan persentase sukses berkisar antara 52% hingga 73%.

Sementara itu lawan dari Ginting, yaitu Viktor Axelsen, menonjol dalam 5 teknik pukulan, termasuk *short serve*, *long serve*, *underhand lob*, *backhand dropshot*, dan *defence*. Data menunjukkan bahwa Axelsen berhasil melakukan 53 kali *short serve* dengan hanya 1 kali kegagalan, menghasilkan tingkat keberhasilan sebesar 52%. Selain itu, teknik pukulan

underhand lob dan *defence* juga menunjukkan tingkat keberhasilan yang tinggi, dengan persentase sukses mencapai 68% dan 63% secara berturut-

Penelitian ini melibatkan evaluasi teknik pukulan dalam pertandingan bulu tangkis antara Anthony Sinisuka Ginting dan Viktor Axelsen menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dari analisis pertandingan tersebut menggambarkan perbandingan dalam efektivitas pukulan di antara kedua pemain. Dari hasil observasi, terungkap bahwa Ginting menunjukkan keunggulan dalam pukulan *short serve* dengan mencapai 49 pukulan yang berhasil, sedangkan Axelsen hanya mencatatkan 48 pukulan yang berhasil. Namun, perbedaan tersebut tidak begitu signifikan ketika mempertimbangkan pukulan *long serve*, dimana Axelsen berhasil mencetak 5 poin dari 5 percobaan, sementara Ginting tidak mencoba pukulan *long serve*.

Lebih lanjut, dalam aspek *underhand lob*, Ginting memperlihatkan kinerja yang lebih unggul dengan mencetak 79 poin dari 158 percobaan, sedangkan Axelsen hanya mencapai 68 poin dari 158 percobaan. Demikian pula, dalam kategori *overhead lob*, Axelsen menunjukkan dominasi dengan mencetak 73 poin dari 100 percobaan, sedangkan Ginting hanya mencetak 35 poin dari 100 percobaan. Penelitian ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai perbedaan strategis dan keunggulan teknis di antara kedua pemain, yang dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi dalam pertandingan bulu tangkis profesional.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat variasi dalam keberhasilan pukulan antara kedua pemain, namun demikian, Axelsen berhasil memperoleh keunggulan dalam beberapa teknik pukulan seperti *long serve*, *underhand lob*, dan *overhead lob*. Sementara itu, Ginting unggul dalam teknik pukulan *short serve*, *straight smash*, *cross smash*, *forehand drive*, *forehand dropshot*, dan *netting* lurus. Perbandingan

ini memberikan gambaran yang penting tentang strategi dan kekuatan masing-masing pemain dalam pertandingan bulu tangkis.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 103–116.
- Ahsani, F., & Pudjijuniarto, P. (2016). Analisis Kemenangan Lee Chong Wei dalam Pertandingan Melawan Chen Long. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(3), 97–103.
- Ardyanto, S. (2018). Peningkatan teknik servis pendek pada bulutangkis melalui media audio visual. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3).
- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Solahuddin, S. (2021). Video Pembelajaran Pada Materi Teknik Dasar Footwork Bulutangkis. *Jurnal Patriot*, 3(3), 329–339.
- Bastian, A. A., & Wiriawan, O. (2020). Analisis pertandingan bulutangkis antar mahasiswa (studi pada pertandingan bulutangkis fakultas ilmu olahraga dalam turnamen dies natalis UNESA KE-55 tahun 2019). *Jurnal Prestasi Olahraga*, 3(2).
- Firmana, I. (2018). JUARA: Jurnal Olahraga. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 3(2).
- Ghalib, N. M., & Stephani, M. R. (2023). Jurnal Kepelatihan Olahraga. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 15(1), 50–56.
- Gusrinaldi, I., Irawan, R., Kiram, Y., & Edmizal, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan teknik pukulan dropshot forehand atlet bulutangkis. *Jurnal Patriot*, 2(4), 1047–1060.
- Juang, B. R. (2015). Analisis Kelebihan dan Kelemahan Keterampilan Teknik Bermain Bulutangkis Pada Pemain Tunggal Putra Terbaik Indonesia Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 3(1), 109–117.
- Khorul Umam, A., & Widodo, A. (2017). Analisis Keterampilan Teknik Bermain Pada Permainan Tunggal Dan Ganda Putra Dalam Cabang Olahraga Bulutangkis. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(3), 1–8.
- Kusuma, L. S. W. (2018). Pengaruh Latihan Drill Service Pendek Terhadap Ketepatan Service Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Club Persatuan Bulutangkis Masbagik. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 2(3), 196–201. <https://doi.org/10.58258/jisip.v2i3.562>
- Mangun, F. A., Budiningsih, M., & Sugianto, A. (2017). Model Latihan Smash Pada Cabang Olahraga Bulutangkis Untuk Atlet Ganda. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 8(2), 78–89. <https://doi.org/10.21009/gjik.082.01>

- Mukhtar, F. (2021). *Kemampuan Pukulan netting pada atlet bulutangkis pb prakasa Abdul Aziz*. UNIVERSITAS UNJA.
- Nando, M. A., & Wulandari, I. (2018). Pengaruh Latihan Ledder Drill (Agility) Terhadap Kemampuan Footwork Bulutangkis Mahasiswa Unit Kegiatan Olahraga Universitas Negeri Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(2), 35–44.
- Prima, P., & Kartiko, D. C. (2021). Survei Kondisi Fisik Atlet Pada Berbagai Cabang Olahraga. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 161–170.
- Purnama, W. A., & Mahfud, I. (2023). Pengaruh Latihan Footwork Menggunakan Raket. *Journal of Physical Education*, 4(1), 14–19.
- Putra, G. I., & Sugiyanto, F. (2016). Pengembangan pembelajaran teknik dasar bulu tangkis berbasis multimedia pada atlet usia 11 dan 12 tahun. *Jurnal Keolahragaan*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.10893>
- Saputri, M. I., & Sugiarto, S. (2021). Analisis Standarisasi Sarana dan Prasarana Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis PB. Champion Kabupaten Pemalang. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i2.5532>
- Subarkah, A., & Marani, I. N. (2020). Analisis teknik dasar pukulan dalam permainan bulutangkis. *Jurnal MensSana*, 5(2), 106–114.
- Tamim, M. H. (2017). Pengaruh metode latihan (resiprokal dan inklusi) persepsi kinestetik terhadap teknik overhead lob forehand bulu tangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 71. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12806>
- YUSRIFAR, Y. (2019). *ANALISIS KEMAMPUAN FISIK TERHADAP KEMAMPUAN SMASH DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PADA MTSN 2 BULUKUMBA*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Zulhendri, Z., & Sukoco, P. (2021). Pengaruh metode latihan dan koordinasi mata tangan terhadap ketepatan drive pada ekstrakurikuler bulutangkis. *Jurnal Pedagogi Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpok.v2i1.17995>